

## **Penerapan Metode *Joyfull Learning* dalam Menanamkan Sikap Kerjasama dalam Pembelajaran PAI di SMP N 1 Tretep Temanggung**

**Afina Amelia<sup>1\*</sup>, Sri Jumini<sup>2</sup>, Bambang Sugiyanto<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Sains Al-Qur'an, Indonesia

<sup>2</sup>Prodi Pendidikan Fisika, Universitas Sains Al-Qur'an, Indonesia

\*Email: [afinaamelia78@gmail.com](mailto:afinaamelia78@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode *Joyfull Learning* untuk menanamkan sikap kerjasama. Pembelajaran PAI belum menggunakan strategi baru, siswa masih kesulitan mengungkapkan pendapatnya sendiri dan kurang mampu menanamkan sikap kooperatif di dalam kelas. Dengan menggunakan pembelajaran *Joyfull Learning* diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan kooperatif di kelas, tidak cepat bosan, dan lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuasi kualitatif. Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas VIII B, guru PAI kelas VIII B, dan kepala sekolah SMP N 1 Tretep Temanggung. Observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk pengumpulan data. Teknis analisis data yang digunakan dalam metode ini adalah analisis manual, temuan menunjukkan bahwa penerapan metode *Joyfull Learning* untuk menanamkan sikap kerjasama pada siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Tretep berjalan dengan baik. Sikap kerjasama siswa dalam pembelajaran PAI juga berjalan dengan baik dan diminati oleh siswa yaitu melalui penggunaan model kooperatif dan model diskusi; Namun, terkadang guru kesulitan mengatur kondisi kelas.

**Kata kunci :** *Joyfull Learning*, Kerjasama, Pendidikan Agama Islam

### **Abstract**

*This study aims to apply the Joyfull Learning method to instill an attitude of cooperation. PAI learning has not used new strategies, students still have difficulty expressing their own opinions and are less able to instill cooperative attitudes in the classroom. By using Joyful Learning learning it is hoped that students can develop cooperative skills in class, not get bored quickly, and be more interested in participating in learning. This study uses a quasi-qualitative research method. The subjects of this study were students of class VIII B, class VIII B PAI teachers, and the principal of SMP N 1 Tretep Temanggung. Observation, interview, and documentation are the methods used for data collection. The data analysis technique used in this method is manual analysis, the findings show that the application of the Joyful Learning method to instill an attitude of cooperation in students in learning Islamic Religious Education at SMP N 1 Tretep is going well. The attitude of student cooperation in PAI learning also goes well and is in demand by students, namely through the use of cooperative models and discussion models; However, sometimes the teacher has difficulty managing class conditions.*

**Keywords:** *Joyful Learning, Collaboration, Islamic Religious Education*

## **I. PENDAHULUAN**

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya membantu peserta didik menjadi lebih siap dalam menghadapi berbagai tantangan hidup (Jamaludin et al., 2021) (Purba, 2021). Kehidupan masyarakat dipengaruhi secara signifikan dan strategis oleh pendidikan sebagai lembaga sosial (Nova et al., 2021). Pendidikan berperan dalam membimbing seseorang untuk memiliki berbagai posisi dalam masyarakat, pendidikan berfungsi untuk mendorong perubahan sosial dalam masyarakat, dan pendidikan berfungsi sebagai sarana penyebaran budaya dari generasi ke generasi (Jamaludin et al., 2022; Widiawati & Jamaludin, 2023). Selain itu, pendidikan memiliki tujuan mempertahankan pengetahuan yang diperoleh sebelumnya dan pemberian gelar berdasarkan penilaian masyarakat (Syukurman, 2020).

Melalui kegiatan bimbingan dan pelatihan, pendidikan Islam merupakan upaya sengaja untuk mempersiapkan peserta didik agar meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam (Syam, 2016; Utari et al., 2020). Tujuan mendasar dari kegiatan pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan keyakinan siswa, pemahaman, penghayatan, dan penerapan ajaran Islam (Ahyat, 2017; Susiana, 2017). Kegiatan yang dimaksud adalah rangkaian proses pembelajaran yang dilakukan sebagai usaha penyaluran ilmu pengetahuan dari guru kepada peserta didik (Busahwi, 2021). Guru dan siswa merupakan bagian dari proses penting dalam pembelajaran pembelajaran, yang mencakup unsur manusia, bahan, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran (Wijoyo, 2021). Pemanfaatan berbagai sumber dan fasilitas belajar akan menjamin keberhasilan proses pembelajaran (Rukajat, 2018). Siswa akan berinteraksi dengan lingkungan (sumber belajar) selama proses pembelajaran untuk membentuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Menurut (Kusumawati & Rulviana, 2017), pemilihan metode pendidikan yang tepat sangat penting untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam proses pembelajaran, guru memegang peranan penting. Guru berfungsi sebagai motivator dengan menginspirasi dan mendorong siswa, membimbing mereka dalam pengembangan sikap, perilaku, dan nilai, serta menguasai materi yang diajarkan (Maemunawati & Alif, 2020). Dalam proses pembelajaran guru berperan dalam menyiapkan materi pembelajaran dengan berbagai metode, strategi, sumber belajar, media, dan alat-alat peraga lainnya untuk dapat menunjang poses pembelajaran yang menarik (Ahyat, 2017; Syaparuddin et al., 2020).

Metode Pembelajaran *Joyfull Learning* adalah pengembangan yang tepat untuk mengatasi masalah ini. Strategi pembelajaran yang dikenal dengan metode *Joyfull Learning* bertujuan untuk membangkitkan minat siswa dan melibatkan mereka secara penuh dalam proses pembelajaran agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan bermakna bagi siswa (Akhyar, 2021). Siswa diharapkan dapat mengembangkan

keterampilan kerjasama di kelas, tidak cepat bosan selama proses pembelajaran, dan lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *Joyfull Learning*.

## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi kualitatif, yaitu jenis studi kasus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode *joyfull learning* di SMP N 1 Tretep Temanggung. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di SMP N 1 Tretep Temanggung. Sumber data dalam penelitian ini meliputi siswa kelas VIII B SMP N 1 Tretep Temanggung, Guru PAI kelas VIII B SMP N 1 Tretep Temanggung serta kepala sekolah SMP N 1 Tretep Temanggung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis manual. Metode analisis manual merupakan analisis yang membutuhkan alat manual seperti pensil, pena, buku yang digunakan untuk mencatat, membuat memo, dan menandai catatan atau memo, dokumen atau media lain yang perlu dikode.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan baik berdasarkan hasil wawancara dan observasi sikap kerjasama siswa di SMP N 1 Tretep sudah baik, itu tergantung strategi dan kepiawaian guru dalam melibatkan siswa. Kerjasama adalah proses berkelompok di mana setiap anggota saling membantu dan mendukung untuk mencapai suatu hasil yang mufakat. Jadi guru harus bisa menerapkan strategi yang sesuai untuk menanamkan sikap kerjasama siswa dalam pembelajaran dan guru harus bisa menarik perhatian siswa dan minat siswa dalam belajar. Strategi guru tersebut diantaranya, Guru harus menggunakan teknologi dan media dalam pembelajaran, Guru harus bersifat humoris dan tidak kaku. Guru harus bisa memberikan penilaian dan apresiasi kepada siswa yang dapat menambah semangat belajar siswa.

Dalam pembelajaran PAI di SMP N 1 Tretep banyak siswa yang sudah dapat menerapkan dari indikator dalam bekerja sama, indikator tersebut diantaranya adalah (1)terjalannya kekompakan dalam kelompok pembelajaran. Kekompakan dalam belajar itu sangat baik karena dapat mempengaruhi hasil dari tujuan belajar yang ingin dicapai. Dalam pembelajaran PAI tersebut siswa sudah kompak dalam mengerjakan tugas kelompok dan juga kompak dalam mendiskusikan materi yang dipelajari dengan siswa lainnya dalam kelompok. (2)Terlibat aktif dalam mengerjakan tugas kelompok. Keaktifan siswa dalam pembelajaran sangat penting karena pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran yang diterapkan tersebut banyak siswa yang sudah aktif dalam mengikuti

pembelajaran meskipun tidak sepenuhnya siswa aktif ada beberapa siswa yang belum terlibat aktif dalam pembelajaran. (3) Menghargai pendapat atau jawaban dari kelompok lain. Semua orang mempunyai hak untuk menyampaikan pendapat, begitupun dengan siswa. Siswa mempunyai hak untuk menyampaikan pendapatnya dan siswa maupun guru mempunyai kewajiban untuk dapat menghargai pendapat. Untuk menghargai pendapat siswa lain atau kelompok lain dalam pembelajaran PAI di SMP N 1 Tretep sudah terbilang baik karena banyak siswa yang dapat menghargai masukan atau pendapat temannya. Meskipun ada beberapa siswa yang belum bisa menghargai pendapat siswa lainnya. (4) Saling memberikan masukan dan pendapat. Sebagai siswa harus bisa memberikan masukan dan pendapat kepada temannya dalam berdiskusi karena itu akan menambah kekompakan dalam kerja kelompok dan dapat mencapai tujuan pembelajaran atau hasil belajar yang maksimal. Dalam pembelajaran ini siswa sudah saling bisa memberikan masukan dan pendapat satu sama lain meskipun tidak semua siswa dapat menerapkan hal tersebut. (5) Setiap anggota kelompok mengambil giliran dan berbagai tugas. Dalam kerja kelompok perlu diterapkannya pembagian tugas. Jadi dalam tugas tersebut siswa mempunyai tugas masing-masing dalam kelompok supaya tidak hanya dikerjakan oleh salah satu siswa saja semua anggota kelompok terlibat dalam pembelajaran tersebut. Dalam pembelajaran ini siswa melakukan pembagian tugas sehingga semua siswa terlibat aktif di dalamnya. Meskipun terdapat beberapa siswa yang tidak bertanggung jawab dalam tugasnya dan hanya mengandalkan temannya saja. (6) Setiap anggota ikut memecahkan masalah dalam kelompok sehingga mencapai kesepakatan. Dalam bekerja kelompok dan diskusi adanya tujuan untuk mencapai kesepakatan dan mufakat. Sehingga dalam hal tersebut diperlukannya anggota kelompok untuk ikut dan terlibat dalam memecahkan suatu masalah. (7) Mendorong siswa lain untuk berpartisipasi dalam tugas kelompok. Dorongan dari siswa lainnya untuk siswa yang kurang aktif perlu diterapkan dalam tugas kelompok supaya semua anggota kelompok dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. (8) Menyelesaikan tugas tepat waktu. Mengumpulkan tugas belajar tugas tepat waktu adalah tanggung jawab sebagai siswa. Karena hal ini dapat melatih siswa untuk bisa saling bertanggung jawab

Namun dari hasil penelitian dan menurut data yang disajikan, terdapat beberapa siswa yang belum dapat menanamkan sikap kerjasama tersebut. Terdapat siswa yang terlalu teledor dan lalai, kurang aktif dalam kerja kelompok yang seharusnya untuk dikerjakan bersama dengan anggota yang lain. Ada juga siswa yang egois, dalam artian ketika ada temannya yang merasa belum paham mengenai materi yang dibahas dibahas siswa tersebut tidak memberikan pengarahan kepada temannya dan tidak menghargai masukan dan pendapat temannya dan kurangnya siswa dalam mendorong temannya yang kurang aktif dalam kerja kelompok atau kerja sama.

Penerapan metode *joyfull learning* dalam menanamkan sikap kerjasama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Tretep Temanggung dapat berjalan dengan efektif dan menarik minat siswa dalam belajar. Dalam pembelajaran tersebut guru PAI menggunakan metode yang dapat menyenangkan siswa yaitu dengan menerapkan metode *joyfull learning*, dengan metode ini guru PAI menggunakan model kooperatif dan model diskusi.

Metode *joyfull learning* merupakan metode pembelajaran yang dapat menyenangkan siswa, menghibur siswa dan tidak menyusahkan siswa. Tidak terkecuali dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa bimbingan dan pengajaran terhadap siswa supaya setelah selesai mempelajarinya siswa dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pedoman hidup.

Dengan guru PAI menerapkan metode tersebut, yaitu menggunakan metode *joyfull learning* dengan model kooperatif dan diskusi, akan dapat membawa siswa ke pembelajaran tersebut, siswa tidak terkesan dalam pembelajaran tersebut menyusahkan, sedih, dan sulit. Namun siswa juga merasa ingin terlibat dalam pembelajaran tersebut. Misalnya, siswa aktif menjawab pertanyaan, siswa aktif bertanya kepada gurunya, siswa aktif berdiskusi dan bekerjasama dengan temannya, dan siswa aktif untuk menanyakan sesuatu yang belum diketahui. Dengan seperti itu siswa tidak akan merasa tertekan dalam menerima pembelajaran karena siswa dapat berdiskusi dengan temannya dalam menghadapi materi atau masalah yang diterima. Sehingga siswa akan nampak ceria dan guru juga akan merasa senang ketika menghadapi siswa yang aktif dalam pembelajaran, juga dalam kelas tersebut akan tercipta suasana yang senang seperti hiburan.

Sebelum memulai pelajaran guru juga harus menyiapkan media dan materi pembelajaran. Dalam menerapkan metode tersebut guru melakukan beberapa langkah, yaitu: Guru mempersiapkan siswa untuk belajar, Guru mengulang materi sebelumnya yang pernah disampaikan dan memberitahu materi yang akan dipelajari, Guru harus menyiapkan materi yang akan dipelajari, Guru menyampaikan materi dengan jelas sesuai dengan karakteristik siswa, Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, Guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai dari pembelajaran tersebut

Namun dalam menerapkan pembelajaran tersebut guru terkadang mengalami kesulitan dalam mengkondisikan kelas dan mengatur tingkah laku siswa yang kadang ramai dan susah diatur. Serta dalam penerapan pembelajaran tersebut guru belum bisa menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media yang dapat menarik minat siswa dalam belajar karena keterbatasan dari fasilitas sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP N 1 Tretep dapat dijelaskan bahwa bahwa dalam setiap kegiatan pasti ada faktor pendukung dan penghambat.

Begitu pula dalam proses pembelajaran ada faktor pendukung dan penghambat yang dapat berasal dari guru, siswa, maupun sarana dan prasarana sekolah.

Faktor pendukung dalam penerapan metode *joyfull learning* dalam menanamkan sikap kerjasama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Tretep Temanggung antara lain (1)Media Pembelajaran, Media pembelajaran sangat mendukung proses pembelajaran untuk menarik siswa dalam belajar. Siswa terkadang merasa jenuh dan bosan ketika belajar dalam keadaan yang monoton tanpa penggunaan media dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus memanfaatkan media yang ada untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar dan siswa tidak merasa bosan dalam belajar. Misalnya menggunakan *LCD*, yaitu menampilkan *power point* dan video yang menarik untuk siswa. (2)Metode dan Model Pembelajaran, guru harus dapat menerapkan metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. di SMP N 1 Tretep Temanggung ini guru PAI menerapkan metode yang menyenangkan siswa yaitu metode *joyfull learning* dengan menggunakan model kooperatif dan model diskusi. Dengan menggunakan model tersebut siswa akan merasa senang dan terhibur dalam belajar. Siswa tidak merasa tertekan dalam pembelajaran karena materi yang dipelajari dapat didiskusikan dengan temannya. Jadi siswa merasa senang dan tidak memberikan kesan yang meyusahkan siswa. (3) Minat Belajar Siswa, Minat belajar siswa merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran. Siswa berminat dan merasa tertarik dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI di SMP N 1 Tretep, yaitu dengan menggunakan metode *joyfull learning* dengan model kooperatif dan model diskusi. Dengan menggunakan metode tersebut maka akan terciptakan tujuan pembelajaran yaitu dapat menanamkan sikap kerjasama siswa dalam belajar.

Sedangkan faktor penghambat dalam penerapan metode *joyfull learning* dalam menanamkan sikap kerjasama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Tretep Temanggung antara lain: (1) Kondisi Kelas, Kondisi kelas yang ramai dan tingkah laku siswa dalam kelas dapat menyulitkan guru dalam mengelola kelas. Guru terkadang kewalahan dalam mengatur kondisi kelas untuk menjalankan proses pembelajaran. (2) Alokasi waktu, Pengalokasian waktu merupakan faktor penting dalam pembelajaran. Guru harus dapat mengatur waktu pembelajaran dan tidak menggunakan pembelajaran dengan terlalu banyak jam sehingga persiapan yang dilakukan guru kurang matang dan maksimal. (3) Media Pembelajaran yang Terbatas, Keterbatasan media merupakan faktor penghambat dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Karena kurangnya prasarana sekolah dan belum setiap kelas terdapat media seperti *LCD*, maka dalam penggunaan media tersebut dalam pembelajaran harus bergantian dengan pembelajaran yang lainnya.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai Penerapan Metode *Joyfull Learning* dalam Menanamkan Sikap Kerjasama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Tretep Temanggung dapat disimpulkan sebagai berikut bahwa sikap kerjasama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Tretep Temanggung sudah baik, semua tergantung strategi dan kepiawaian guru dalam melibatkan siswa. Guru harus bisa menarik perhatian siswa dan minat siswa dalam belajar, misalnya guru harus menggunakan media dan teknologi dalam pembelajaran, guru harus bersifat humoris dan tidak kaku, dan guru harus memberikan penilaian dan apresiasi kepada siswa. Penerapan metode *joyfull learning* dalam menanamkan sikap kerjasama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Tretep Temanggung sudah berjalan dengan efektif dan dapat menarik siswa dalam belajar. Dalam pembelajaran guru PAI di SMP N 1 Tretep Temanggung menerapkan metode *joyfull learning* yaitu pembelajaran yang menyenangkan dan dapat menghibur siswa yaitu dengan model kooperatif dan model diskusi. Dengan metode tersebut akan menarik siswa untuk belajar dan akan membawa siswa ke dalam pembelajaran tersebut, siswa juga tidak terkesan menyusahakan sulit dan merasa tertekan.

Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode *Joyfull Learning* dalam Menanamkan Sikap Kerjasama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Tretep Temanggung, yaitu untuk faktor pendukung antara lain media pembelajaran, metode dan model pembelajaran, dan minat belajar siswa. Sedangkan untuk faktor penghambat antara lain kondisi kelas, alokasi waktu dan media pembelajaran yang terbatas.

#### V. DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, n. (2021). *Peran Guru dalam Membangun karakter Siswa*. Yogyakarta: UAD Press.
- Ahyat, N. (2017). Metode pembelajaran pendidikan agama Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24–31.
- Akhyar, D. B. (2021). *Model-model Pembelajaran*. Sukoharjo: CV. Pradina Pustaka Grup.
- Busahwi. (2021). *Implementasi Cooperative Learning dalam Metode Pendidikan Islam*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Jamaludin, G. M., Araniri, N., & Nahriyah, S. (2021). *MEDIA PEMBELAJARAN Pengertian, Fungsi, Tujuan, Manfaat dan Macam-Macamnya*. Makeda Publika.

- Jamaludin, G. M., Maksum, A., & Nurhasanah, N. (2022). MENANAMKAN KARAKTER TOLERANSI DI SEKOLAH DASAR INKLUSI MELALUI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 4, 13–19.
- Kusnadi. (2018). *Metode Pembelajaran Kolaboratif Penggunaan Tools SPSS dan Video Scribe*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Kusumawati, N., & Rulviana, V. (2017). *Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar*. Magetan: CV Ae Media Gravika.
- Maemunawati, S., & Alif, M. (2020). *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: Penerbit 3M Media Karya serang.
- Nova, A., Arifin, Z., Jamaluddin, G. M., Faridah, E. S., Sayekti, S. P., & Komariah, N. (2021). *Evaluasi Dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Media Sains Indonesia.
- Parhusip, R. H. (2018). *Manajemen Kelas*. Malang: Literasi Nusantara.
- Purba, S. (2021). *Landasan Pedagogik: Teori dan kajian*. Samosir: Yayasan Kita Menulis.
- Rukajat, A. (2018). *Manajemen Pembelajaran*. Sleman: CV. Budi Utama.
- Subakti, H. (2021). *Inovasi Pembelajaran*. Samosir: Yayasan kita menulis.
- Syukurman. (2020). *Sosiologi Pendidikan Memahami Pendidikan dari Aspek Multikultuarisme*. Jakarta: Kencana.
- Susiana, S. (2017). Problematika Pembelajaran PAI di SMKN 1 Turen. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2(1), 73–88.
- Syam, J. (2016). Pendidikan berbasis islam yang memandirikan dan mendewasakan. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2).
- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar pkn peserta didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30–41.
- Utari, L., Kurniawan, K., & Fathurrochman, I. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 3(1), 75–89.
- Widiawati, W., & Jamaludin, G. M. (2023). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN SISWA SD BERBASIS MULTIKULTURAL. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2(1), 22–25.
- Wijoyo, H. (2021). *Efektivitas Proses Pembelajaran di Masa Pandemi*. Solok: Insan Cendekia Mandiri.